

**KONTRIBUSI USAHATANI KARET (*Havea brasiliensis*)
DALAM PENERIMAAN RUMAH TANGGA PETANI
DI DESA JOJJOLO, KECAMATAN BULUKUMPA, KABUPATEN BULUKUMBA**



ASRIANI

G021 20 1063



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2024

**KONTRIBUSI USAHATANI KARET (*Havea brasiliensis*)
DALAM PENERIMAAN RUMAH TANGGA PETANI
DI DESA JOJJOLO, KECAMATAN BULUKUMPA, KABUPATEN BULUKUMBA**

**ASRIANI
G021 20 1063**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
DEPERTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

**KONTRIBUSI USAHATANI KARET (*Havea brasiliensis*)
DALAM PENERIMAAN RUMAH TANGGA PETANI
DI DESA JOJJOLO, KECAMATAN BULUKUMPA, KABUPATEN BULUKUMBA**

**ASRIANI
G021 20 1063**

Skripsi

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana

Program Studi Agribisnis

Pada

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
DEPERTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

SKRIPSI

**KONTRIBUSI USAHATANI KARET (*Havea brasiliensis*)
DALAM PENERIMAAN RUMAH TANGGA PETANI
DI DESA JOJJOLO, KECAMATAN BULUKUMPA, KABUPATEN BULUKUMBA**

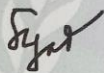
ASRIANI
G021 20 1063

Skripsi,

Telah di pertahankan di depan Panitia Ujian Sarjana Program Studi Agribisnis pada tanggal 09 Agustus 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

UNIVERSITAS HASANUDDIN
Program Studi Agribisnis
Departemen Sosial Ekonomi Pertanian
Fakultas Pertanian
Universitas Hasanuddin Makassar

Disetujui Oleh:



Prof. Ir. Muhammad Arsyad, S.P., M.Si., Ph.D.

Ketua



Ir. Rusli M. Rukka, S.P., M.Si.

Anggota

Diketahui Oleh:



Prof. Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si.

Ketua Departemen

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi berjudul "Kontribusi Usahatani Karet (*Havea brasiliensis*) Dalam Penerimaan Rumah Tangga Petani Di Desa Jojjolo, Kecamatan Bulukumpa, Kabupaten Bulukumba" adalah benar karya saya dengan arahan dari pembimbing (Prof. Ir. Muhammad Arsyad, S.P., M.Si., Ph.D. sebagai pembimbing utama dan Ir. Rusli M Rukka, S.P., M.Si. sebagai pembimbing pendamping). Karya ilmiah ini belum pernah diajukan atau tidak sedang diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka skripsi ini. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini adalah karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut berdasarkan aturan yang berlaku.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta (hak ekonomis) dari karya tulis saya berupa skripsi ini kepada Universitas Hasanuddin.

Makassar, 12 Agustus 2024



ASRIANI

G021 20 1063

RIWAYAT HIDUP PENULIS



ASRIANI, Lahir di Bulukumba pada tanggal 29 oktober 2003, merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Agus dan Ibu Rahmatia. Kedua orangtua penulis senantiasa mendorong untuk mengenyam pendidikan formal hingga ke perguruan tinggi. Penulis telah menempuh berbagai jenjang pendidikan formal sebagai berikut:

1. SDN 237 Lembang Tahun 2008-2014
2. SMPN Satap 18 Bulukumba Tahun 2014-2017
3. SMAN 14 Bulukumba Tahun 2017-2020

Selanjutnya penulis dinyatakan lulus menjadi mahasiswa Program Studi Agribisnis Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Universitas Hasanuddin Makassar tahun 2020 jenjang pendidikan Strata Satu (S1), Selama menempuh pendidikan di Universitas Hasanuddin penulis juga pernah menjadi asisten matakuliah, Yaitu asisten matakuliah kewirausahaan eksperensial dan asisten matakuliah Analisis Perencanaan dan Pengembangan Agrosistem. Selain itu penulis juga aktif mengikuti seminar seminar mulai dari tingkat regional, nasional, hingga tingkat international. Selama berkuliah, penulis juga memperoleh pengalaman kerja pada kegiatan magang di CV Daeng Farm. Selain itu penulis juga pernah menjadi pengurus di organisasi KKMB UNHAS Periode 2022/2023.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah Rabbil 'Alamin, puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan dan teladan umat manusia, Baginda Rasulullah SAW, beserta para keluarga dan sahabat yang senantiasa membawa kebaikan.

Melalui kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih yang teramat mendalam serta penghargaan setinggi-tingginya kepada Bapak **Agus** dan Ibu **Rahmatia**. Terima kasih telah membesarkan, memberikan cinta, kasih sayang, pengorbanan, doa yang selalu mengiringi setiap langkah penulis hingga mendapatkan gelar sarjana pertanian. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada saudariku **Isra** Terima kasih sudah menjadi adik yang selalu memberikan dukungan serta membantu penuh penulis dalam segala kegiatan selama proses penyelesaian pendidikan ini. Dan juga keluarga yang selalu turut membantu penulis dalam menyusun skripsi. Dalam penyusunan skripsi ini, tidak sedikit kendala yang penulis hadapi mulai dari penyusunan proposal rencana penelitian, proses penelitian, pengolahan data, hingga penyelesaian akhir skripsi ini. Namun dengan tekad yang kuat disertai berbagai usaha dan kerja keras sehingga skripsi ini akhirnya dapat terselesaikan. Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa adanya bimbingan, dorongan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. **Bapak Prof. Ir. Muhammad Arsyad, S.P., M.Si., Ph.D.** selaku Pembimbing utama dan bapak **Ir. Rusli M Rukka, S.P., M.Si** selaku Pembimbing kedua, penulis ucapkan banyak terima kasih atas waktu, saran dan bimbingannya selama ini kepada penulis. Penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya atas segala kekurangan yang membuat kecewa, baik saat perkuliahan maupun selama proses bimbingan dan penyusunan skripsi ini. Penulis berharap semoga segala aktivitas beliau dapat dimudahkan serta diberikan kesehatan dan rezeki yang berlimpah oleh Allah SWT.
2. **Ibu Prof Dr. Ir. Rahmawaty A.Nadja, M.S.** dan **Ibu Dr. Ir. Nurbaya Busthanul, M.Si.** selaku dosen penguji yang telah memberikan arahan dan sarannya yang membantu penulis dalam memperbaiki penyusunan skripsi ini. Penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya atas segala sikap yang mungkin kurang berkenan selama ini. Semoga ibu diberi kesehatan dan rezeki yang berlimpah dan tetap selalu berada dalam lindungan Allah SWT.
3. **Ibu Prof. Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si.,** dan **Bapak Ir. Rusli M. Rukka, S.P., M.Si.,** selaku Ketua Departemen dan Sekretaris Departemen Sosial Ekonomi Pertanian yang telah banyak memberikan semangat, pengetahuan, mengayomi, dan memberikan teladan selama penulis menempuh pendidikan perkuliahan di Universitas Hasanuddin. Semoga Ibu dan Bapak diberi kesehatan dan rezeki yang berlimpah dan tetap selalu berada dalam lindungan Allah SWT.

4. **Ibu Dr. Ir. Nurbaya Busthanul, M.Si** selaku Dosen Pembimbing Akademik (PA) yang telah memberikan waktu, arahan serta sarannya kepada penulis selama penulis menempuh pendidikan di jurusan agribisnis unhas. Semoga ibu senantiasa diberkahi dan dilindungi oleh Allah SWT.
5. **Bapak dan Ibu dosen**, khususnya Program Studi Agribisnis Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, yang telah meluangkan waktu, mengajarkan banyak ilmu, dan memberikan dukungan serta teladan yang baik bagi penulis selama menempuh pendidikan.
6. **Seluruh Staf dan Pegawai Departemen Sosial Ekonomi Pertanian terkhusus** Pak Rusli, Ibu Ima dan Kak Farel yang telah membantu penulis dalam proses administrasi untuk penyelesaian tugas akhir ini.
7. **Ibu Kepala Desa dan Staf Desa Jojjolo Kecamatan Bulukumpa, Kabupaten Bulukumba. Serta petani** responden yang telah memberikan kesempatan dan keramahan, serta bersedia menjadi informan dalam proses penelitian penulis dalam mengumpulkan data guna penyelesaian skripsi ini. Terima kasih juga sudah menyambut dengan hangat, membantu dan memberikan ilmu dan pengalaman baru yang sangat bermanfaat bagi penulis.
8. Sahabatku **FriendshipIMA (Irma dan Maesi)** terima kasih telah menjadi pendengar yang baik, membantu, memberikan dukungan dan motivasi untuk tetap semangat kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Terima kasih juga sudah banyak memberikan semangat dan kritikan maupun saran kepada penulis selama penulis duduk di bangku kuliah. Semoga hal hal baik selalu menghampiri kalian.
9. Sikembar (**Irmawati Anwar dan Irnawati Anwar**) terima kasih telah membersamai penulis selama masa pengerjaan skripsi memberikan saran dan motifasi kepada penulis. Semoga kalian selalu di beri kesehatan dan rezeki yang berlimpah dan tetap selalu berada dalam lindungan Allah SWT.
10. **Irmayani, susan, dan yanti** yang telah berjuang bersama hingga mendapatkan pendanaan bisnis. Terima kasih untuk kerja sama yang hebat ini.
11. **Hasman** yang telah banyak mendukung penulis selama menempuh pendidikan. Terima kasih sudah mendengarkan banyak keluh kesah penulis selama duduk di bangku kuliah. Semoga hal hal baik selalu menghampirimu.
12. Keluarga Besar **Agribisnis Unhas Angkatan 2020 (20FSAGON)** yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih telah atas segala bantuan dan dukungan selama penulis menempuh perkuliahan.
Demikianlah, semoga Allah membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu penulis dalam proses menyelesaikan skripsi ini.

Makassar, 08 Agustus 2024

Penulis

ABSTRAK

ASRIANI, **Kontribusi usahatani karet (*Havea brasiliensis*) Dalam Penerimaan Rumah Tangga Petani Di Desa Jojjolo, Kecamatan Bulukumpa, Kabupaten Bulukumba**, Pembimbing Muhammad Arsyad dan Rusli M Rukka.

Latar belakang. Keberadaan tanaman karet di Sulawesi Selatan yang didukung oleh beberapa Kabupaten yang merupakan penghasil karet, salah satunya adalah Kabupaten Bulukumba. Bulukumba menjadi penghasil karet terbanyak di Sulawesi Selatan dengan jumlah produksi mencapai 3.079,51 ton pada tahun 2022. Perkebunan karet - rakyat di Kabupaten Bulukumba khususnya Kecamatan Bulukumpa, sudah membudaya dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. **Tujuan.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan petani dari usaha tani karet dan menganalisis kontribusi penerimaan rumah tangga petani karet. **Metode.** Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan menggunakan rumus kontribusi penerimaan usahatani karet. **Hasil.** dari penelitian ini menunjukkan bahwa usahatani karet memberikan kontribusi terbesar bagi penerimaan rumah tangga petani di Desa Jojjolo. Rata-rata jumlah penerimaan rumah tangga petani di Desa Jojjolo, Kecamatan Bulukumpa, Kabupaten Bulukumba adalah sebesar Rp 94.352.376/Thn/Ha kemudian kontribusi penerimaan usahatani karet terhadap penerimaan rumah tangga petani di Desa Jojjolo, Kecamatan Bulukumpa, Kabupaten Bulukumba, Rata-rata sebesar Rp. 51.299.876 atau 49.21%.

Kata Kunci: Kontribusi, Penerimaan Rumah Tangga, Ushatani Karet.

ABSTRACT

ASRIANI, Contribution of rubber farming (Havea brasiliensis) in the income of farmer households in Jajjolo Village, Bulukumpa District, Bulukumba Regency, Supervisor Muhammad Arsyad and Rusli M Rukka.

Background. The existence of rubber plants in South Sulawesi is supported by several regencies which are rubber producers, one of which is Bulukumba Regency. Bulukumba is the largest rubber producer in South Sulawesi with total production reaching 3,079.51 tons in 2022. Rubber plantations in Bulukumba Regency, especially Bulukumpa District, have become a part of people's daily lives. **Aim.** This research aims to analyze farmers' income from rubber farming and analyze the contribution to household income of rubber farmers. **Method.** The data obtained is explained quantitatively descriptively using the rubber farming income contribution formula. **Results.** This research shows that rubber farming makes the largest contribution to farmer household income in Jajjolo Village. The average amount of farmer household income in Jajjolo Village, Bulukumpa District, Bulukumba Regency is IDR 94,352,376/Year/Ha then the contribution to farming income rubber to the income of farmer households in Jajjolo Village, Bulukumpa District, Bulukumba Regency, an average of Rp. 51,299,876 or 49.21%.

Keywords: Contributions, Household Revenues, Rubber Farming.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGAJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA.....	v
RIWAYAT HIDUP	vi
UCAPAN TERIMAH KASIH	vii
ABSTRAK.....	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Review Literatur	5
1.2.1 Karet.....	5
1.2.2 Usahatani	5
1.2.3 Biaya Usahatani	6
1.2.4 Penerimaan Usahatani	7
1.2.5 Pendapatan Rumah Tangga	8
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Kegunaan Penelitian.....	10
1.5 Kerangka Berfikir	11
BAB II METODE PENELITIAN	12
2.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	12
2.2 Metode Penelitian	12
2.2.1 Jenis dan Sumber Pengumpulan Data	12
2.2.2 Populasi dan Sampel	13
2.3 Analisis Data	14
2.3.1 Analisis Penerimaan Usahatani	14

2.3.2 Analisis Kontribusi Usahatani	15
2.4 Batasan Operasional	16
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN	17
3.1 Identitas Petani	17
3.1.1 Usia	17
3.1.2 Tingkat Pendidikan.....	17
3.1.3 Jumlah Tanggungan Keluarga	18
3.1.4 Pekerjaan Sampingan	19
3.1.5 Luas Lahan.....	20
3.2 Biaya dan Pendapatan Usahatani Karet.....	21
3.2.1 Biaya Variabel	21
3.2.2 Biaya Tetap	21
3.2.3 Pendapatan usahatani Karet.....	22
3.3 Kontribusi Penerimaan Usahatani Karet.....	23
BAB IV KESIMPULAN	24
4.1 Kesimpulan	24
4.2 Saran.....	24
DAFTAR PUSTAKA	25

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Luas lahan dan produksi karet di Kabupaten Bulukumba, Tahun 2018-2022	2
Tabel 2. Kelompok umur Petani di Desa Jajjolo, Kecamatan Bulukumpa, Kabupaten Bulukumba.....	17
Tabel 3. Tingkat Pendidikan Petani di Desa Jajjolo, Kecamatan Bulukumpa, Kabupaten Bulukumba.....	17
Tabel 4. Jumlah Tanggungan Petani di Desa Jajjolo, Kecamatan Bulukumpa, Kabupaten Bulukumba.....	17
Tabel 5. Pekerjaan sampingan petani karet di Desa Jajjolo, Kecamatan Bulukumpa, Kabupaten Bulukumba.....	18
Tabel 6. Luas lahan petani responden di Desa Jajjolo, Kecamatan Bulukumpa, Kabupaten Bulukumba.....	19
Tabel 7. Rata-Rata biaya variabel petani karet di Desa Jajjolo, Kecamatan Bulukumpa, Kabupaten Bulukumba.....	20
Tabel 8. Rata-Rata Biaya Tetap Petani Karet di Desa Jajjolo, Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba.....	20
Tabel 9. Rata-Rata Pendapatan Usahatani Karet di Desa Jajjolo, Kecamatan Bulukumpa, Kabupaten Bulukumpa.....	20
Tabel 10. Rata-Rata Penerimaan Petani di Desa Jajjolo, Kecamatan Bulukumpa, Kabupaten Bulukumba.....	21

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Pemikiran kontribusi penerimaan rumah tangga usahatani Karet di Desa Jojjolo, Kecamatan Bulukumpa.....	11
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian.....	28
Lampiran 2. Data Variabel.....	29
Lampiran 3. Kuesioner Penelitian.....	38
Lampiran 4. Dokumentasi Penelitian	39

BAB I.

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan salah satu produsen karet alam terbesar di dunia. Badan Pusat Statistik mencatat luas lahan perkebunan karet mencapai 3,83 Juta Ha. Karet alam merupakan salah satu komoditas pertanian yang penting untuk Indonesia dan lingkup internasional. Di Indonesia karet menjadi salah satu hasil pertanian yang banyak menunjang perekonomian negara. Indonesia sebagai salah satu negara yang melakukan ekspor karet remah ke banyak negara dengan total ekspor 1.988,1 ribu ton dan Amerika Serikat menjadi tujuan terbananyak, yaitu 452,4 ribu ton (BPS Indonesia 2022). Hal tersebut di karenakan Indonesia memiliki potensi yang sangat besar dilihat dari iklim dan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan dari tanaman karet untuk di budidayakan (Sigit, 2022).

Karet memiliki peran penting bagi perekonomian Indonesia, karena mampu menciptakan lapangan kerja, pembangunan wilayah, mendorong agribisnis dan agroindustri, serta mendukung konservasi lingkungan. Hal tersebut menjadikan karet sebagai salah satu komoditas perkebunan andalan bagi pendapatan nasional dan devisa Negara (Kementrian Pertanian, 2019). Subsektor perkebunan menjadi subsektor yang memiliki kontribusi tertinggi pada tahun 2021 yaitu sebesar 3,94% terhadap PDB Indonesia, selanjutnya diikuti oleh subsektor tanaman pangan, peternakan dan hortikultura sebesar 2,60%, 1,58% dan 1,55% (Darmawan, 2022).

Provinsi Sulawesi Selatan merupakan salah satu penghasil karet di Indonesia tercatat 4 023 ha perkebunan karet dengan jumlah produksi sebesar 3.829 ton pada tahun 2022 (BPS Sulawesi Selatan tahun 2023). Keberadaan tanaman karet di Sulawesi Selatan yang didukung oleh beberapa Kabupaten yang merupakan penghasil karet, salah satunya adalah Kabupaten Bulukumba. Bulukumba menjadi penghasil karet terbanyak di Sulawesi Selatan dengan jumlah produksi mencapai 3.079,51 ton pada tahun 2022. Perkebunan karet - rakyat di Kabupaten Bulukumba khususnya Kecamatan Bulukumpa, sudah membudaya dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Umumnya dikelola oleh petani dalam skala kecil dengan sistem tradisional. Lain halnya dengan yang diusahakan oleh perusahaan pemerintah/swasta, dimana pengusahaannya dilakukan pada skala besar dan menggunakan sistem teknologi modern. Namun demikian, dilihat dari proporsi

luasan, kebun karet-rakyat masih tetap mendominasi, sehingga usaha itu patut untuk diperhitungkan, karena dapat menentukan dinamika perkaretan di Indonesia (Risal, 2020).

Tabel 1. Luas lahan dan produksi karet di Kabupaten Bulukumba, Tahun 2018-2022

No.	Tahun	Luas Lahan (ha)	Produksi (ton)
1	2018	3.961	2.013,55
2	2019	3.744	1.244,57
3	2020	3.430	1.819,77
4	2021	3.453	3.732,19
5	2022	3.450	3.079,51

Sumber: BPS Kabupaten Bulukumba, 2023

Pada Tabel 1 dapat dilihat bahwa produksi karet mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Produksi karet pada tahun 2018 mencapai 2.013,55 ton, kemudian pada tahun 2019 dengan 2020 mengalami penurunan yang disebabkan oleh fluktuasi harga yang tidak menentu. Pada tahun 2021 produksi karet mulai meningkat kembali dari 1.819,77 meningkat menjadi 3.732,19 ton dan pada tahun 2022 kembali menurun dari 3.732,19 menjadi 3.079,51 ton. Pada tahun 2022 luas lahan perkebunan karet Kabupaten Bulukumba sebesar 3.450 ha. Dari luas lahan tersebut terdapat 4,91 lahan perkebunan karet dari Kecamatan Bulukumpa (BPS Kabupaten Bulukumba 2023). Kabupaten Bulukumba mempunyai kesesuaian iklim yang cocok untuk perkembangan karet alam dan juga tofografi yang pas. Hal ini sejalan dengan pernyataan Fatimah (2021) bahwa tanaman karet cocok di daerah dengan curah hujan antara 2.500 hingga 4.000 mm dalam setahun.

Hasil jual getah karet yang diperoleh petani tersebut yang dijadikan sebagai pendapatan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga (Feliciano *et al.*, 2023). Berkembangnya karet alam didukung oleh sumber daya yang memadai, seperti perluasan areal baru dan peremajaan areal tanaman karet yang sudah tua dengan memanfaatkan klon unggul lateks kayu (Feliciano *et al.*, 2023). Usahatani karet menyediakan sumber pendapatan bagi petani karet yang menjual hasil panennya dalam bentuk lateks. Pendapatan petani menjadi tolak ukur penghasilan yang diterima petani dari usahatani yang dikembangkan (Zaini *et al.*, 2019).

Tanaman karet memiliki potensi yang sangat besar untuk dikembangkan dimana menurut analisis IRSG (*Internasional Rubber Study Group*) menjelaskan bahwa kebutuhan karet alam dunia akan terus meningkat hingga tahun 2035,

sehingga dapat diartikan produksi karet alam dunia tetap memiliki kesenjangan apabila dibandingkan dengan konsumsi, Konsumsi karet dunia terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Kebanyakan hasil produksi karet Negara ini kira-kira 80% diproduksi oleh para petani kecil (Ramdani 2019). Karet alam mampu menghasilkan lebih dari 12 juta ton yang akan di produksi menjadi produksi komersial di berbagai industry (Aji, 2023).

Pertumbuhan karet di Indonesia cenderung bertambah setiap tahunnya. Hal ini ditunjukkan oleh Lebih dari 80 persen penghasil karet di Indonesia berskala kecil dan terdapat lebih dari 2,25 juta petani dan buruh tani di sektor karet. Berdasarkan data Statista, pada 2022 produksi karet Indonesia mencapai 3,14 juta metrik ton. Sektor pertanian diposisikan sebagai sektor andalan perekonomian nasional karena memiliki kontribusi terhadap penurunan jumlah penduduk miskin, melalui penyerapan tenaga kerja serta memberikan tambahan devisa bagi negara. Hal ini sejalan dengan prioritas pembangunan Indonesia (Warsani, 2013). Karet adalah tanaman tahunan dengan pohon batang lurus. Pertama kali, pohon karet hanya terdapat di Brasil, Amerika Selatan. Setelah Henry Wickham melakukan percobaan berkali-kali, akhirnya pohon karet ini berhasil dikembangkan di wilayah Asia Tenggara. Di Indonesia, Malaysia dan Singapura, tanaman karet mulai dibudidayakan sekitar tahun 1876. Di Indonesia sendiri, tanaman karet pertama kali ditanam di Kebun Raya Bogor (Anwar, 2011).

Desa Jojjolo merupakan desa pertanian dan dimana sebagian besar penduduk berprofesi sebagai Petani. Desa Jojjolo salah satu daerah penghasil karet di Kecamatan Bulukumpa dengan luas lahan karet mencapai 371 ha dengan jumlah petani karet 376 orang dari 476 petani yang ada di Desa Jojjolo (Kantor Desa Jojjolo 2023). Keberadaan perkebunan karet rakyat di Desa Jojjolo tidak hanya sebatas penghasil devisa, tetapi berperan dalam menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang ada di sekitarnya dan secara langsung menunjang pembangunan perekonomian masyarakat. Menurut salah satu staf pegawai Desa Jojjolo komoditi karet sudah menjadi sumber penghidupan dan mata pencaharian utama di kalangan masyarakat. Berdasarkan hasil produksi perkebunan di Desa Jojjolo, Kecamatan Bulukumpa, Kabupaten Bulukumba komoditas karet diharapkan mampu dimanfaatkan petani untuk memenuhi kebutuhan hidup dan keluarganya maupun untuk memperluas usahataniya. Setiap tahunnya masyarakat di Desa Jojjolo, yang memulai berusahatani karet semakin bertambah.

Akan tetapi terdapat banyak petani yang tidak merasa cukup atas penghasilan dari menyadap karet saja, sehingga tidak sedikit petani yang mencari penghasilan tambahan dikarenakan banyaknya pengeluaran rumah tangga yang harus dipenuhi. Sumber pendapatan petani karet cukup beragam, baik berasal dari sektor pertanian maupun nonpertanian. Sebagai rumahtangga petani karet, seringkali kegiatan usahatani tidak mampu untuk mencukupi kebutuhan rumahtangga. Pada umumnya, karet dibudidayakan petani dalam skala kecil dengan menggunakan teknik budidaya sederhana seperti pemupukan yang sesuai dengan kemampuan petani. Selain itu, karet juga ditanam bersama dengan komoditi lainnya, misalnya buah-buahan dan pohon-pohon penghasil kayu yang tumbuh secara alami atau sengaja ditanam (Mulyani, 2017). Alih fungsi lahan dilakukan karena adanya harapan penghasilan yang diperoleh dengan berusahatani karet lebih baik dibandingkan komoditas lain, selain itu karet sebagai tanaman tahunan yang dapat berproduksi berkali-kali dalam satu kali tanam sehingga para petani tidak perlu melakukan penanaman kembali dalam jangka waktu singkat dan proses menyadap dapat dilakukan 3-4 kali dalam seminggu. Tanaman karet menjadi tanaman tahunan yang mampu tumbuh hingga umur 30 tahun (Wahyuni, 2019).

Besar kecilnya pendapatan dipengaruhi oleh mata pencarian atau pekerjaan yang dilakukan. Pendapatan seorang individu dapat diartikan sebagai semua jenis pendapatan termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan sesuatu kegiatan apapun yang diterima oleh penduduk suatu negara. Kontribusi pendapatan dari usahatani karet diharapkan dapat dipergunakan petani untuk menentukan kebutuhan hidup dan keluarganya maupun untuk memperluas usahatani, dimana semakin banyak kebutuhan yang dapat terpenuhi dari pendapatan, maka semakin tinggi tingkat pendapatan petani dan keluarganya dari segi ekonomi (Endang, 2013).

1.2 Review Literatur

1.2.1 Karet

Karet termasuk dalam genus *Hevea* dari familia *Euphorbiaceae*, yang merupakan pohon kayu tropis yang berasal dari hutan Amazon. Karet yang diperoleh dari proses penggumpalan getah tanaman karet (*lateks*) dapat diolah lebih lanjut untuk menghasilkan lembaran karet, bongkahan (kotak), atau karet remah (*crumb rubber*) yang merupakan bahanbaku industri karet (Suwanto, 2010). Terdapat dua jenis karet yaitu, karet alam dan karet sintetis (Delvitasari *et al.* 2024). Karet alam

mewakili hampir separuh dari total produksi karet dunia karena sifat unik mekanik, seperti ketahanan sobek, di bandingkan dengan karet sintesis.

Menurut Kementerian Perindustrian (2013), Karet merupakan Salah satu komoditi perkebunan yang penting, baik sebagai sumber pendapatan, kecepatan kerja dan devisa, pendorong pertumbuhan ekonomi sentra sentra baru di wilayah sekitar perkebunan karet maupun pelestarian lingkungan dan sumber daya hayati. Tanaman karet berasal dari Brazil. Tanaman ini merupakan sumber utama bahan tanaman karet alam dunia (Budiman dalam sofiani, 2018).

Menurut Deni, Kurnia (2016). Tanaman karet berupa pohon yang tingginya bisa mencapai 25 meter dengan diameter batang cukup besar. Umumnya batang karet tumbuh lurus keatas dengan pecabangan di bagian atas, dibatang inilah getah yang lebih kental dengan Nama lateks. Daun lateks terdiri dari tangkai utama sepanjang 3- 20 cm dan tangkai anak daun sepanjang 3-10 cm dengan kelenjar diujungnya, setiap daun karet biasanya terdiri dari tiga anak daun yang berbentuk elips memanjang dengan ujung runcing. Karet memiliki peran strategis dalam pembangunan pertanian yang berorientasi ekspor ataupun untuk pemenuhan kebutuhan dalam negeri. Perkebunan karet memberikan dimensi ekonomi yang sangat besar khususnya terhadap ekonomi pedesaan. Kemampuan dalam penyerapan tenaga kerja akan meningkatkan pendapatan, karena pada dasarnya pendapatan merupakan ukuran tingkat kesejahteraan masyarakat khususnya pedesaan dalam mengurangi jumlah pengangguran (Asmilah 2022).

1.2.2 Usahatani

Hernanto (1993) mendefinisikan usahatani sebagai organisasi dalam alam, kerja, dan modal serta pengelolaannya yang ditunjukkan dari produksi lapangan pertanian dianggap sebagai perpaduan dari faktor produksi yaitu tanah, tenaga kerja, modal, dan pengelolaan. Usahatani Karet salah satu komoditas perkebunan dengan nilai ekonomis tinggi. Oleh karena itu, tidak salah jika banyak yang beranggapan bahwa tanaman karet adalah salah satu kekayaan Indonesia. Ilmu usahatani yaitu ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumberdaya yang ada secara afektif dan efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu, (Soekartawi, 1996). Usahatani adalah bagian permukaan bumi dimana seorang petani dan keluarganya atau badan hukum lainnya bercocok tanam atau memelihara ternak (Mosher, 1995).

Usahatani memiliki keterkaitan yang erat dengan kondisi alam dan lingkungan. Agar diperoleh produksi yang maksimal, petani harus dapat mengalokasikan dan memadukan faktor-faktor produksi seperti luas lahan, tenaga kerja, bibit, pupuk, dan pestisida secara efektif dan efisien. Jenis karet alam yang diusahakan oleh masyarakat pada umumnya adalah bahan olah karet, yaitu gumpalan lateks yang berasal dari pohon karet. Cara yang dilakukan dalam pemanenan tanaman karet adalah dengan penyadapan. Penyadapan menjadi salah satu kegiatan utama dalam usahatani tanaman karet untuk mengambil hasil lateks (Lubis *et al.*, 2020). Tujuan penyadapan ini untuk membuka pembuluh lateks dari dalam kulit agar lateks cepat mengalir. Penyadapan dapat dilakukan selama 25-35 tahun selama prosesnya dilakukan dengan hati-hati dan tidak merusak kulit karet agar produksi lateks tidak berkurang. Proses penyadapan sebaiknya dilakukan sepagi mungkin di antara jam 05.00 – 06.00 dimana merupakan waktu produksi getah yang banyak dan pengumpulan lateks dilakukan pada jam 08.00 – 10.00 (Damanik *et al.*, 2010).

1.2.3 Biaya Usahatani

Biaya usahatani menurut Awang *et al.* (2002) adalah jumlah keseluruhan input dan output yang digunakan untuk membiayai kegiatan usahatani sehingga dapat menghasilkan sejumlah produk dalam suatu periode tertentu. Biaya usahatani karet adalah semua pengeluaran yang dipergunakan dalam suatu kegiatan usahatani karet. Lebih lanjut lagi biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Usahatani yang dipelajari dalam suatu keilmuan menjelaskan bagaimana seseorang mengusahakan dan mengkoordinir faktor-faktor produksi berupa lahan dan alam sekitarnya sebagai modal sehingga memberikan manfaat. Oleh karena itu, dalam suatu kegiatan usahatani diperlukan faktor-faktor produksi berupa lahan, tenaga kerja, dan modal. Dimana untuk menyediakan faktor produksi tersebut diperlukan biaya usahatani. Pembiayaan usahatani bisa berasal dari modal sendiri atau modal pinjaman karena pada umumnya petani kekurangan modal untuk meningkatkan usahanya (Adiwilaga, 1982).

Biaya usahatani karet terdiri atas 3 komponen yaitu Biaya Tetap, biaya variable, dan total biaya. Biaya tetap meliputi penyusutan alat, harga beli tanah dan PBB (Pajak Bumi dan Bangunan). Biaya penyusutan alat yang digunakan masih bersifat sederhana atau tradisional seperti cangkul, sabit, parang, tengki air dan

kendaraan sebagai transportasi. Biaya tidak tetap atau biaya variabel meliputi pengelolaan lahan kebun karet, biaya pengolahan lahan, bibit, pupuk, dan upah.

1.2.4 Penerimaan Usahatani

Soeharjo dan Patong (1973) menyatakan bahwa rasio penerimaan atas biaya menunjukkan berapa besarnya penerimaan yang akan diperoleh dari setiap rupiah yang dikeluarkan dalam produksi usahatani. Penerimaan atas biaya produksi dapat digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan relatif kegiatan usahatani, artinya dari angka rasio penerimaan atas biaya tersebut dapat diketahui apakah suatu usahatani menguntungkan atau tidak.

Hermanto dalam Saskia (2012) menyatakan bahwa penerimaan usahatani adalah nilai produksi yang diperoleh dalam jangka waktu tertentu dan merupakan hasil kali dari jumlah produksi total dengan harga satuan dari hasil produksi tersebut penerimaan usahatani dibagi menjadi penerimaan tunai usahatani dan penerimaan total usahatani. Penerimaan tunai usahatani adalah nilai yang diterima dari penjualan produk usahatani. Penerimaan total usahatani adalah penerimaan dalam jangka waktu tertentu (biasanya dalam satu kali musim penen), baik yang dijual (tunai) maupun tidak dijual (tidak tunai seperti konsumsi keluarga, bibit, pakan ternak).

1.2.5 Kontribusi Usahatani Karet

Kontribusi adalah pemberian atau ikut andil dalam suatu kegiatan baik berupa informasi, ide-ide, dan tenaga, demi untuk mencapai sesuatu yang direncanakan (Gunadi dan Djony 2013). Jenis-jenis pendapatan yang berasal dari luar sektor pertanian umumnya tidak terkait dengan musim dan dapat dilakukan setiap saat sepanjang tahun (Suratiyah, 2003).

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kontribusi merupakan sumbangan, bantuan, masukan, dan pikiran yang diberikan oleh seorang individu. Kontribusi usahatani karet bagi penerimaan rumah tangga petani pada dasarnya merupakan bantuan atau sumbangsih yang dilakukan petani dari usahatani karet kemudian diperoleh pendapatan guna memenuhi kebutuhan rumah tangganya. Keberhasilan atas usaha yang dilakukan diukur dari besar kecilnya kontribusi yang diperoleh dan akan menjadi pertimbangan kedepannya.

1.2.6 Pendapatan Rumah Tangga

Pendapatan rumah tangga merupakan pendapatan yang diterima oleh rumah tangga bersangkutan baik yang berasal dari pendapatan kepala rumah tangga maupun pendapatan anggota-anggota rumah tangga. Pendapatan rumah tangga

dapat berasal dari balas jasa faktor produksi tenaga kerja (upah dan gaji, keuntungan, bonus, dll), balas jasa kapital (sewa, bagi hasil, dan lainnya), maupun pendapatan yang berasal dari pemberian pihak lain (transfer), (Badan Pusat Statistik Indonesia 2023). Sumber pendapatan rumah tangga digolongkan ke dalam dua kelompok besar, yaitu pendapatan sektor pertanian dan non pertanian. Sumber pendapatan dari sektor pertanian terdiri atas pendapatan dari usahatani, ternak, buruh petani, menyewakan lahan, dan bagi hasil. Sumber pendapatan dari sektor non pertanian dibedakan menjadi pendapatan dari industri rumah tangga, perdagangan, pegawai, jasa, buruh nonpertanian serta buruh subsektor pertanian lainnya Sajogyo dalam Suryani & Erma (2015).

Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya dalam meningkatkan pendapatan, maka petani harus berusaha untuk meningkatkan hasil produksi agar memperoleh peningkatan pendapatan dengan memaksimalkan faktor produksi terutama tenaga kerja yang merupakan salah satu faktor produksi yang sangat mempengaruhi dalam usahatani keluarga (Soekartawi, 1995). Berubahnya pendapatan seseorang akan mempengaruhi berapa besarnya pengeluaran mereka untuk konsumsi suatu barang. Pendapatan merupakan faktor yang penting dalam mempengaruhi konsumsi seseorang atau masyarakat terhadap suatu barang.

Penelitian ini dilakukan oleh Endang (2012). Dengan judul "Kontribusi pendapatan usahatani karet (*Havea brassiliensi*) terhadap pendapatan keluarga di kampung Sekolaq Oday Kecamatan Sekolaq Darat Kabupaten Kutai Barat. Dengan menggunakan metode metode tabulasi dan analisis tabel dengan perhitungan nilai rata-rata dengan persentase dari setiap parameter yang diukur sehingga diperoleh gambaran secara jelas mengenai objek yang akan diteliti. Berdasarkan hasil penelitian, Pendapatan usahatani karet di Kampung Sekolaq Oday Kecamatan Sekolaq Darat Kabupaten Kutai Barat selama satu tahun sebesar Rp.1.807.182.000,00 dengan rata-rata 47.557.421,05/thn/responden. Untuk rata-rata luas lahan yang dimiliki responden 1,74/ ha, usia tanaman karet di Kampung Sekolaq Oday 10-19 tahun. Kontribusi usahatani karet terhadap pendapatan keluarga di Kampung Sekolaq Oday Kecamatan Sekolaq Darat Kabupaten Kutai Barat sebesar 79,04%. Curahan waktu kerja dari masing-masing sumber pendapatan di Kampung Sekolaq Oday adalah curahan waktu kerja usahatani karet

110.28/HOK/thn, curahan waktu kerja usahatani bukan karet 26.4/HOK/thn dan curahan waktu kerja diluar usahatani 1.312.5/HOK/thn.

Penelitian ini dilakukan oleh Ningrum, D. K, (2022). Dengan judul "Kontribusi Usahatani Karet Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani di Kecamatan Bajubang Kabupaten Batanghari" yang bertujuan untuk menggambarkan usahatani karet di Kecamatan Bajubang Kabupaten Batanghari, menghitung besarnya pendapatan usahatani karet di Kecamatan Bajubang Kabupaten Batanghari, serta menghitung besarnya kontribusi pendapatan usahatani karet dari pendapatan keluarga petani di Kecamatan Bajubang Kabupaten Batanghari. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh rata-rata pendapatan petani per tahun dari pendapatan usahatani karet sebesar Rp. 12.286.106, pendapatan usahatani diluar karet sebesar Rp. 8.229.110 dan pendapatan diluar usahatani sebesar Rp. 11.790.000. Besarnya kontribusi dari usahatani karet terhadap pendapatan rumah tangga petani adalah sebesar 84,44%. Hal ini menunjukkan bahwa usahatani karet merupakan sumber pendapatan yang memberikan kontribusi besar, usahatani karet sangat cocok dikembangkan di Desa penelitian yaitu Desa Penerokan dan Desa Ladang Peris Kecamatan Bajubang Kabupaten Batanghari.

Selanjutnya penelitian yang di lakukan oleh Putri, *et al.* (2022). Dengan judul "Kontribusi pendapatan usahatani karet (*Hevea brasiliensis*) terhadap pendapatan rumah tangga petani di sekitar kawasan delta Mahakam Kecamatan Muara Badak Kabupaten Kutai Kartainegara.yang menggunakan metode analisis produksi, biaya produksi, dan kontribusi pendapatan. Dimana sampel yang diambil adalah semua petani bibit karet rakyat di Desa Air Batu Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh kesimpulan Total rata-rata pendapatan rumah tangga petani yang berasal dari usahatani karet, usahatani non-karet dan usaha non-pertanian di desa sekitar kawasan Delta Mahakam sebesar Rp. 167.984.801,28 responden-1 tahun-1 untuk strata I, sebesar Rp. 98.973.672,16 responden-1 tahun-1 untuk strata II, dan sebesar Rp. 108.926.066,67 responden-1 tahun-1 untuk strata III sehingga usahatani karet di desa sekitar kawasan Delta Mahakam memiliki kontribusi kategori rendah, yakni 36,31% untuk strata I, kontribusi kategori sedang yakni 74,24% untuk strata II, serta kontribusi kategori tinggi yakni 100% untuk strata III. Selain itu, ditemukan juga bahwa pendapatan usahatani karet di sekitar kawasan Delta Mahakam Kecamatan

Muara Badak belum dapat untuk dijadikan sebagai sumber pendapatan utama rumah tangga jika luas lahan yang dimiliki kurang dari 3 Ha.

Kemudian Penelitian yang di lakukan oleh Wahyuni (2021) kontribusi pendapatan dari usahatani karet terhadap pendapatan rumah tangga petani karet di kecamatan Muara Beliti kabupaten Musi Rawas. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei dengan data yang dikumpulkan berupa data primer yang berasal dari hasil wawancara dengan panduan kuisisioner dan data sekunder yang diperoleh dari dinas dan instansi terkait. Metode analisis yang digunakan adalah analisis kontribusi pendapatan. Dari hasil penelitian diperoleh kontribusi pendapatan dari usahatani karet sebesar 55,38% dan dikategorikan tinggi, yang berarti usahatani karet memiliki kontribusi besar terhadap pendapatan rumah tangga petani. Sedangkan kontribusi pendapatan non usahatani karet sebesar 4,44% dan kontribusi non usahatani sebesar 40,18% yang dikategorikan rendah.

Berbeda dari penelitian sebelumnya penelitian ini menganalisis kontribusi penerimaan usahatani karet di Desa Jojjolo Kecamatan Bulukumpa. Lokasi dan waktu penelitian ini belum pernah dilakukan pada penelitian sejenis sebelumnya serta sampel yang di gunakan menjadi pembeda dari penelitian sebelumnya.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini di lakukan dengan tujuan antara lain:

1. Menganalisis pendapatan petani dari usaha tani karet di Desa Jojjolo, Kecamatan Bulukumpa, Kabupaten Bulukumpa.
2. Menganalisis kontribusi penerimaan rumah tangga petani karet di Desa Jojjolo, Kecamatan Bulukumpa, Kabupaten Bulukumpa.

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas maka penelitian ini di harapkan:

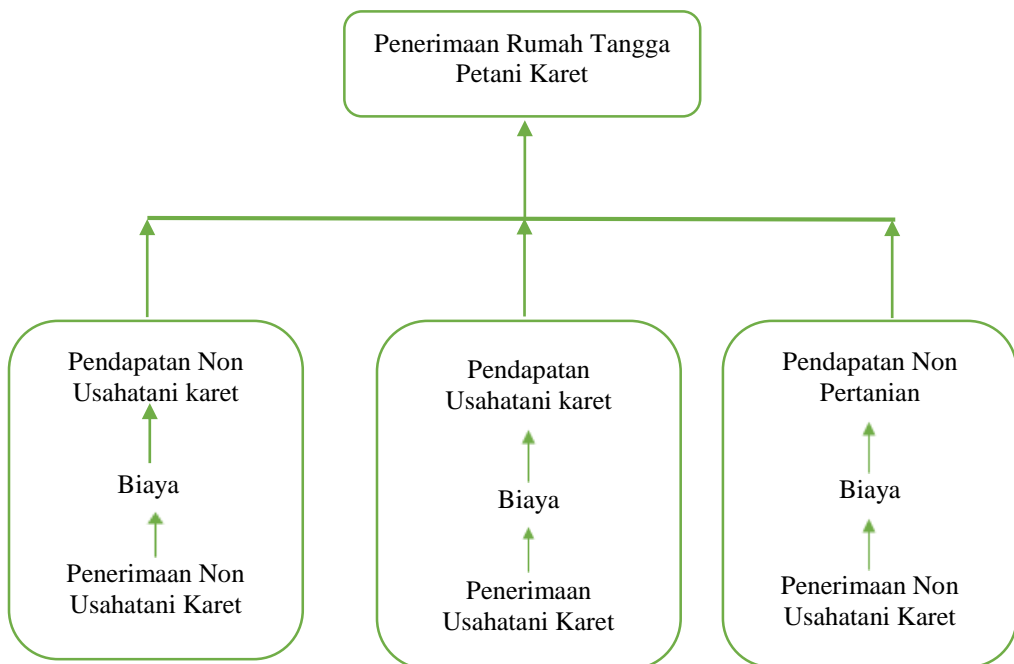
1. Sebagai bahan masukan dan pengetahuan bagi petani khususnya petani karet.
2. Sebagai bahan informasi bagi pemerintah dalam merancang kebijakan yang tepat dalam pembangunan usahatani karet yang berkelanjutan.
3. Penelitian ini diharapkan mampu memberi sumbangsi berupa tambahan ilmu dan wawasan agar menjadi sumber pelajaran bagi peneliti.

1.5 Kerangka Berfikir

Umumnya pendapatan rumah tangga di pedesaan tidak berasal dari satu sumber saja, tetapi berasal dari dua atau lebih sumber pendapatan, yaitu dari sektor

perkebunan, non-perkebunan dan non-pertanian. Penerimaan yang diterima oleh rumah tangga petani karet rakyat bergantung pada harga karet rakyat yang berlaku di daerah tersebut. Dalam melakukan usahatani karet rakyat, petani juga memperhitungkan biaya yang dikeluarkan atau biaya produksi selama satu tahun terakhir. Penduduk di daerah pedesaan pada umumnya lebih banyak hidup dan berusaha di sektor pertanian. Namun, penduduk tidak hanya mengandalkan pendapatan dari hasil pertanian yaitu usaha tani karet rakyat saja.

Dapat diketahui bahwa penerimaan petani karet diperoleh dari analisis pendapatan dan biaya-biaya produksi yang dikeluarkan selama proses produksi berjalan. Selain itu, total penerimaan rumah tangga petani karet diperoleh dengan menjumlahkan seluruh sumber pendapatan yang diterima oleh petani untuk mengetahui kontribusi usahatani karet yang didapatkan rumah tangga petani karet. Skema kerangka pemikiran kontribusi usahatani karet terhadap penerimaan rumah tangga di Desa Jojjolo, Kecamatan Bulukumpa, dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran kontribusi penerimaan rumah tangga usahatani Karet di Desa Jojjolo, Kecamatan Bulukumpa.

BAB II.

METODE PENELITIAN

2.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Desa Jojjolo, Kecamatan Bulukumpa, Kabupaten Bulukumba, Sulawesi Selatan. Pemilihan lokasi dipilih secara *purposive* yang dipilih secara sengaja. Hal ini karna mayoritas masyarakat yang berada di Desa Jojjolo bekerja sebagai petani karet. Penelitian ini direncanakan dilakukan pada bulan Februari 2024.

2.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang mengumpulkan dalam bentuk angka yang kemudian ditambahkan ke dalam kategori, urutan peringkat, dan diukur menurut satuan pengukurannya (Balaka, 2022). Metode kuantitatif mengasumsikan pengetahuan itu "*out there*" sehingga pengetahuan adalah untuk ditemukan, terdapat realitas yang perlu diketahui secara fisik (Firmansyah & Masrun, 2021).

2.2.1 Jenis dan Sumber Pengumpulan Data

Data yang di kumpulkan pada penelitian ini adalah data kuantitatif berupa data primer dan data sekunder. Menurut Husein Umar (2013) data primer adalah data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti. Pada penelitian ini data primer di peroleh dari petani karet di Desa Jojjolo Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba melalui wawancara menggunakan kuesioner.

Menurut Pratiwi (2017) data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, contohnya seperti dari orang lain atau dokumen-dokumen. Data sekunder bersifat data yang mendukung keperluan data primer. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan dari berbagai instansi yang berhubungan dengan penelitian baik di tingkat pusat maupun daerah seperti badan pusat statistik (BPS), Dinas Pertanian serta penelitian lain yang terkait. Data sekunder tersedia dalam bentuk laporan laporan tertulis dan dokumen resmi lainnya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Observasi, wawancara, dan kuesioner.

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengambilan data dengan terjun langsung di lapangan dan memperhatikan keadaan dan kegiatan objek penelitian. Tipe observasi yang dilakukan adalah observasi langsung di lokasi penelitian.

2. Wawancara

Wawancara adalah komunikasi antara dua pihak atau lebih yang bisa dilakukan dengan tatap muka di mana salah satu pihak berperan sebagai interviewer dan pihak lainnya sebagai interviewee dengan tujuan tertentu, misalnya untuk mendapatkan informasi atau mengumpulkan data. Interviewer menanyakan sejumlah pertanyaan kepada interviewee untuk mendapatkan jawaban (Fadhalla 2020). Wawancara dalam penelitian ini dengan melakukan tanya-jawab secara langsung terhadap petani karet.

3. Kuesioner

Kuesioner adalah suatu teknik pengumpulan data atau informasi melalui formulir-formulir yang berisikan pertanyaan yang akan ditunjukkan oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi untuk mendapatkan tanggapan atau jawaban yang akan dianalisis oleh pihak yang memiliki tujuan tertentu (Cahyo *et al.*, 2019). Dalam penelitian ini penggunaan kuesioner bertujuan untuk mempermudah dalam menanyakan pertanyaan-pertanyaan agar lebih terstruktur.

2.2.2 Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah petani karet sebanyak 376 orang yang berdomisili di Desa Jojjolo, Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba. Dari populasi tersebut maka dipilih beberapa sampel yang akan di jadikan objek penelitian. Metode penarikan sampel yang di gunakan adalah *simple random sampling* (pengambilan sampel secara acak sederhana dimana semua populasi memiliki peluang yang sama untuk menjadi sampel (zuriani, 2017). Sampel dalam penelitian ini yang mewakili populasi terdiri dari petani karet yang memiliki lahan karet. Penentuan jumlah sampel yang menjadi responden pada penelitian ini diperoleh dengan menentukan Rumus Slovin. Adapun perhitungan Rumus Slovin dapat dilihat pada persamaan 1.

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2} \dots\dots\dots (1)$$

$$n = \frac{376}{1+376(0,1)^2}$$

$$n = \frac{376}{1+4,76}$$

$$n = \frac{376}{5,76}$$

n = 65, 27 (dibulatan menjadi 65)

Keterangan:

N = Populasi

n = Jumlah sampel

(e)² = Presesi yang di terapkan 10%

Berdasarkan perhitungan tersebut sehingga di peroleh sampel penelitian sebanyak 65 petani, dengan kriteria petani karet yaitu yang memiliki lahan karet sendiri, yang di anggap mewakili populasi. Menurut Roscoe Sugiyono, (2015:131), ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah 30 sampai dengan 500.

2.3 Analisis Data

Analisis data adalah satu tahap, dan satu hal penting dalam proses penelitian. Metode analisis data adalah ilmu tentang metode analisis data yang dilakukan secara sistematis dengan memperhatikan kaidah-kaidah ilmiah. Analisis data harus didasari pada apa yang menjadi tujuan penelitian (Silalahi, U. 2018). Data hasil wawancara, observasi dan sumber lainnya dikumpulkan kemudian diolah, ditabulasi dan dianalisis.

2.3.1 Analisis Penerimaan usahatani

Menurut Soekartawi (2002) penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Analisis penerimaan merupakan analisis yang di gunakan untuk melihat seberapa besar penerimaan yang diperoleh petani dari hasil usahatani karet yang berada di Desa Jojjolo Kecamatan Bulukumpa. Dapat dilihat dalam persamaan 2 berikut:

$$TR=Y \cdot Py \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan:

TR = total penerimaan petani karet (Rp)

Y = produksi yang diperoleh (Kg)

Py = harga jual (Rp/Kg)

2.3.2 Analisis kontribusi usahatani

Analisis deskriptif persentase ini digunakan untuk mengetahui kontribusi pendapatan usahatani karet terhadap penerimaan rumah tangga. Kontribusi usahatani karet merupakan sumbangan yang mampu diberikan oleh usahatani karet terhadap pendapatan yang dimiliki rumah tangga petani. Perhitungan ini dilakukan untuk mengetahui nilai kontribusi yang dapat diberikan usahatani karet dibandingkan sumber pendapatan lainnya terhadap petani. Nilai kontribusi dapat dihitung menggunakan persamaan 3 berikut:

$$\text{KPU (\%)} = \frac{\text{PK}}{\text{TPK}} \times 100 \dots\dots\dots(3)$$

Keterangan:

KPU (%) = Kontribusi dari usahatani karet (%/ thn)

PK = Pendapatan dari usahatani karet (Rp/ thn)

TPK = Total pendapatan keluarga (Rp/ thn)

2.4 Batasan Operasional

Untuk memudahkan pengambilan data data menyamakan persepsi dalam penelitian ini maka disusunlah batasan operasional sebagai berikut:

1. Petani karet adalah Masyarakat di Desa Jojjolo yang bekerja untuk memenuhi kebutuhann hidupnya dari kegiatan usahatani karet.
2. Karet adalah komoditi subsektor perkebunan yang di budidayakan oleh masyarakat di Desa Jojjolo, Kecamatan Bulukumpa.
3. Usahatani adalah suatu proses kegiatan usaha pertanian yg bertujuan untuk menghasilkan suatu komoditi pertanian.
4. Pendapatan petani adalah Sejumlah uang yang diperoleh dari hasil penjumlahan pendapatan usahatani karet, usahatani non karet, dan non pertanian, dihitung dalam satuan rupiah / tahun (Rp/thn).
 - a. Pendapatan usahatani karet adalah sejumlah uang yang diperoleh dari mengurangi penerimaan usahatani karet dengan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam usahatani karet yang dihitung dalam satuan rupih / tahun (Rp/thn)

- b. Pendapatan usahatani non karet adalah sejumlah uang yang diperoleh dari berusahatani tanaman lain selain karet yang dihitung dalam satuan rupiah / tahun (Rp/thn)
 - c. Pendapatan non pertanian adalah sejumlah uang yang diperoleh dari bekerja di luar pertanian yang dihitung dalam satuan rupiah / tahun (Rp/thn)
5. Biaya usahatani karet adalah sejumlah uang yang dikeluarkan petani untuk membiayai usahatani karet yang diukur dengan satuan rupiah / tahun (Rp/thn).
 6. Biaya tetap adalah sejumlah uang yang dikeluarkan petani yang tidak terpengaruh pada perubahan volume produksi dan penjualan, yaitu pajak dan penyusutan alat yang dapat diukur dengan satuan rupiah / tahun (Rp/thn)
 7. Biaya Variabel adalah sejumlah uang yang dikeluarkan petani yang bisa berubah secara proporsional dengan menyesuaikan kualitas volume produksi dan penjualan, yang dapat diukur dengan satuan (Rp).
 8. Penerimaan usahatani karet adalah sejumlah uang yang diterima petani karet dari hasil panen usahatani dikalikan dengan harga komoditi, yang dapat diukur dengan satuan rupiah (Rp).
 9. Kontribusi usahatani karet adalah sumbangan pendapatan karet terhadap total pendapatan petani dalam bentuk persentase (%)